

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di era perkembangan bisnis yang begitu masif, perusahaan dituntut untuk terus adaptif dalam menjaga eksistensinya. Pencapaian kinerja suatu perusahaan menjadi sangat penting karena dengan pertumbuhan kinerja yang baik akan tetap menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang (Tertius & Christiawan, 2015).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Erawati & Wahyuni, 2019). Kinerja keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio profitabilitas *Return on Assets* (ROA). Menurut Irma (2019) semakin besar nilai rasio *Return on Assets* (ROA), maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset serta menunjukkan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Jika nilai rasio *Return on Assets* (ROA) negatif atau kecil, maka penyebabnya adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan negatif atau rugi, yang menunjukkan bahwa kemampuan dari total aset secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba.

Berdasarkan fenomena selama beberapa tahun terakhir menjelaskan bahwa pandemi *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang melanda Indonesia

mulai triwulan I tahun 2020 berdampak signifikan terhadap perlambatan ekonomi nasional. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat laju pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 2,97 persen secara *year on year* sejak triwulan I tahun 2020 bahkan pada triwulan II tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -5,32 persen. Berdasarkan hasil survei BPS terhadap pelaku usaha pada tahun 2020, sebanyak 41,05% perusahaan mengalami gangguan operasional selama pandemi COVID-19 tak terkecuali perusahaan di sektor properti dan *real estate*. Merujuk pada hasil survei ini BPS 59,15% perusahaan properti dan *real estate* terkena dampak negatif berupa penurunan permintaan terhadap properti seiring dengan perilaku masyarakat yang cenderung lebih berhati-hati dalam bertransaksi selama pandemi COVID-19 ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), 2020). Dari fenomena tersebut peneliti ingin melakukan pengkajian kembali mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan umur perusahaan.

Kepemilikan Manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (direktur dan komisaris) yang terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (Sembiring, 2020). Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini dikarenakan semakin besar kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk melakukan kinerja yang lebih baik untuk perusahaan. Selain itu, karena yang memegang saham perusahaan adalah manajemen sendiri, maka para manajemen akan berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan. Menurut Erawati &

Wahyuni (2019), kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan sesuai dengan *agency theory*, dengan adanya kepemilikan manajerial ini akan meningkatkan keseimbangan informasi antar pemegang saham dengan manajemen, sehingga bisa mengurangi mengurangi suatu masalah keagenan antara manajer dengan pemegang saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Via & Yefta, (2022), Fidiawati & Sulistyowati (2022), Okta & Iwan (2020), Bella (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abduh & Rusliati (2018), Nugroho & Mulyati (2022) menunjukkan hasil sebaliknya.

Kepemilikan Institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan institusional mampu mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen (Okta & Iwan, 2020). Menurut Eksandy (2018) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar memiliki kemampuan untuk memonitor manajemen, karena semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini juga sesuai dengan *agency theory*, yang dimana semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku *opportunistic* manajer yang dapat mengurangi *agency cost*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Inka (2020), Suryanto (2019), Cahyaningrum (2022), Dewi (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kepemilikan

institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2020), Fidiawati & Sulistyowati (2022), Bella (2020) menunjukkan hasil sebaliknya.

Dewan Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan dan tidak terafiliasi (keberpihakan/memihak) dengan manajemen perusahaan (Irma, 2019). Menurut Suryandani (2022), dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris independen sangat menentukan keberhasilan perusahaan, sehingga dapat meminimalkan kerugian yang muncul. Hal ini juga sesuai dengan *agency theory*, dimana komisaris independen merupakan pihak independen yang bertugas mengawasi serta memberikan nasihat kepada manajer dalam mengelola perusahaan agar lebih maksimal dalam menjalankan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum (2022), Suryani & Rossa (2020), Via & Yefta (2022), Fidiawati & Sulistyowati (2022) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2018), Henli (2020), Inka (2020) menunjukkan hasil sebaliknya.

Komite audit merupakan salah satu bagian dari *stakeholder*, karena komite bertanggung jawab kepada dewan komisaris (Bella *et al.*, 2020). Menurut Okta & Iwan (2020) komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan, komite audit melakukan pemeriksaan dan pengawasan tentang proses pelaporan keuangan dan kontrol internal. Adanya komite audit akan memberikan pengawasan pada

perusahaan serta menjamin pengelolaan perusahaan yang dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan. Hal ini juga sesuai dengan *agency theory*, dimana komite audit membantu dewan komisaris dari sisi pengawasan dan bertanggung jawab menjaga akses komunikasi antar *stakeholder*. Semakin banyaknya anggota komite audit pengawasan yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fidiawati & Sulistyowati (2022), Bella (2020), Sari, Titisari, & Nurlaela (2020), Wardati (2021) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Rossa (2020), Eksandy (2018), (Henli, 2020), (Inka, 2020) menunjukkan hasil sebaliknya.

Selain itu, kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh umur perusahaan. Umur Perusahaan merupakan ukuran dari berapa lama perusahaan didirikan semenjak awal berdiri hingga sekarang (Nugroho & Mulyati, 2022). Menurut Cucuk (2020) umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan lamanya perusahaan yang berdiri dan beroperasi, maka perusahaan memiliki berbagai strategi agar tetap bisa bertahan. Semakin tua perusahaan, maka semakin banyak pengalaman perusahaan, dari pengalaman perusahaan tersebut dapat meningkatkan pengungkapan informasi yang lebih luas. Hal ini juga sesuai dalam *agency theory*, umur perusahaan sebagai informasi keuangan tersebut berguna bagi pemilik perusahaan, untuk mengurangi adanya informasi yang tidak sama. Selain itu, dengan memiliki umur perusahaan yang lama, maka kinerja keuangannya akan semakin baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

Maimuna (2021), Cucuk (2020), (Nugroho dan Mulyati, 2022) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara umur perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, (Sitanggang, 2021), Arisadi & Djazuli (2013), Nugroho & Mulyati (2022) menunjukkan hasil sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan adanya *gap* dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat perumusan masalah antara lain :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari adanya perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja keuangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

##### 1. Manfaat Teoritis :

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembang teori utama untuk penelitian yang dilakukan di masa mendatang.

###### b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam di masa mendatang.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan perusahaan dalam mengambil kebijakan perusahaan.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Peneliti saat ini melakukan penelitian dimana terdapat tiga bab yang saling berkaitan satu sama lain. Agar bisa mendapatkan gambaran tentang isi dari keseluruhan proposal ini, maka disajikan secara global sistematika penulisan proposal sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari pemilihan topik, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan, dan gambaran sistematis.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi deskripsi penelitian sebelumnya untuk referensi dan perbandingan dengan penelitian saat ini. Ini juga menjelaskan landasan teoritis, pendekatan, dan hipotesis penelitian formal yang terkait dengan topik penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi desain, batasan peneliti, identifikasi variabel terkait, populasi dan sampel, hipotesis, tipe data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan peneliti.

### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini berisikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.